

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Para pelaku bisnis membentuk suatu perusahaan guna memenuhi kebutuhan pasar, inovasi dan terobosan terbaru diciptakan agar perusahaan sanggup bersaing secara kompetitif. Setiap perusahaan yang dibentuk memiliki tujuan utama yaitu dapat mengoptimalkan laba demi kepentingan pemegang saham. Salah satu upaya untuk mencapai tujuan perusahaan melalui peningkatan nilai perusahaan.

Menurut (Retno & Priantinah, 2012) nilai perusahaan merupakan ukuran untuk menilai tingkat kepentingan sebuah perusahaan, dari sudut pandang investor nilai perusahaan dikaitkan dari harga sahamnya, semakin tinggi nilai harga saham yang beredar di pasaran hal ini menunjukkan semakin baiknya nilai perusahaan, dimana kemakmuran para pemegang saham dapat dilihat melalui tingginya harga saham. Harga saham merupakan indikator dari nilai perusahaan bagi perusahaan yang turut serta dalam penerbitan saham di pasar keuangan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa rasio seperti dalam penelitian ini menggunakan Tobin's Q.

Tobin's Q merupakan rasio yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang terhadap aktiva perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Tobin's Q dianggap mampu memberikan estimasi pada pasar keuangan yang sedang terjadi saat ini, tentang bagaimana hasil dari nilai pengembalian atas setiap investasi.

Dalam melakukan investasi, investor perlu mengumpulkan informasi yang dapat digunakan sebagai suatu pertimbangan dalam hal berinvestasi perusahaan menerbitkan informasi berupa laporan keuangan tahunan yang dapat digunakan oleh para investor. Informasi yang telah dipublikasikan oleh perusahaan merupakan sebuah sinyal atau suatu pemberitahuan bagi investor sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi. Apabila pengumuman yang terkandung dalam sinyal tersebut mengandung hal yang positif maka perusahaan mengharapkan sinyal itu dapat diterima oleh pasar (Wandita & Khairudin, 2017).

Investor menilai bahwa nilai perusahaan merupakan bagian aspek paling berpengaruh dalam pengambilan keputusan investasi. Pemegang saham telah mempercayakan manajemen perusahaan untuk mengelola modal yang telah diinvestasikan untuk mengembangkan perusahaan, oleh karena itu peran manajemen perusahaan ialah meningkatkan harga saham yang mana akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai perusahaan dan menghasilkan kekayaan bagi pemegang saham.

Apabila kontribusi buruk diberikan manajemen, maka akan berdampak terhadap penurunan kinerja perusahaan yang berakibat pada rendahnya minat investor untuk menanamkan sahamnya, dimana investor akan memberikan respon atau penilaian yang kurang baik terhadap perusahaan. nilai perusahaan merupakan cerminan atas keberhasilan yang diraih oleh manajemen dalam mengelola perusahaan (Pertiwi & Pratama, 2012).

Agency theory diartikan sebagai hubungan antara manajer (*agent*) dan pemegang saham (*principal*), dimana *principal* ingin agen mereka bertindak

sebagaimana *principal* inginkan. Sistem insentif dibuat untuk mempengaruhi agen agar tetap berada di jalan yang benar. Namun, dalam praktiknya sering kali terjadi konflik kepentingan antara para investor dan pihak manajemen perusahaan. Konflik kepentingan didefinisikan sebagai sebuah konflik yang muncul ketika penilaian independen seseorang berubah menjadi kepentingan diri sendiri.

Permasalahan yang muncul seringkali, pihak manajemen dapat mengambil keputusan investasi dan kredit yang mungkin menguntungkan untuk manajer tetapi tidak untuk investor. Manajer yang bertindak sebagai pengelola kegiatan perusahaan memiliki informasi lebih baik dan lengkap tentang perusahaan daripada investor. Ketidakeimbangan penguasaan informasi ini akan memunculkan suatu keadaan yang disebut *information asymmetric* atau informasi tidak simetris. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu GCG dan *profitabilitas*.

Profitabilitas dinilai penting dalam peningkatan nilai pada perusahaan dikarenakan profitabilitas dapat menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang, Apabila manajer dapat melakukan pengelolaan biaya dengan baik sehingga biaya yang dikeluarkan menjadi lebih kecil maka dapat mengakibatkan perusahaan menghasilkan laba besar. Tingginya profitabilitas perusahaan akan memberikan sinyal yang positif bagi investor dan memicu peningkatan terhadap permintaan saham. Sinyal positif tersebut selanjutnya dapat meningkatkan nilai perusahaan (Wandita & Khairudin, 2017).

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diwakili oleh *Return On Assets (ROA)*.

ROA adalah rasio keuangan yang ada kaitannya dengan potensi memberikan keuntungan untuk mengukur persentase kekuatan perusahaan dalam keberhasilan perolehan laba setelah pajak pada tingkat pendapatan aset.

Menurut (Pertiwi & Pratama, 2012) menjelaskan bahwa GCG merupakan prinsip yang mendasari hubungan antara para pemangku kepentingan dengan perusahaan melalui suatu sistem pengelolaan perusahaan. Pengendalian yang dilaksanakan secara efektif akan dapat mendukung pencapaian sasaran yang telah ditetapkan manajemen, menambah kepercayaan bagi manajemen dan mendorong kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku serta meminimalisir risiko yang timbul.

Penerapan GCG yang baik akan mampu mengarahkan praktik bisnis yang bertanggung jawab sehingga dapat memastikan pengelolaan lingkungan kerja yang positif dan kondusif, pertanggung jawaban kepada *stakeholder* serta pencapaian kinerja keuangan yang sehat, hal tersebut akan memberikan wujud kepercayaan kepada para pemegang saham dalam hal pemberian *return* atas investasi yang ditanamkan.

Konsep GCG mampu memberikan perlindungan serta jaminan hak kepada para pemangku kepentingan, termasuk di dalamnya adalah investor, pegawai, kreditor, pemerintah dan lainnya. Mekanisme perusahaan yang membantu terwujudnya GCG ialah kepemilikan manajerial, komposisi dewan komisaris independen dan komite audit.

Dalam peningkatan nilai perusahaan kepemilikan manajerial sebagai salah satu wujud dari penerapan GCG diyakini memiliki peran yang penting. Menurut

(Pertiwi & Pratama, 2012) kepemilikan manajerial adalah terdapatnya kepemilikan sejumlah saham oleh manajemen seperti komisaris dan direksi. Kepemilikan manajerial akan memungkinkan para pelaku dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam pengambilan keputusan yang dapat berpotensi memaksimalkan nilai perusahaan.

Dalam suatu perusahaan adanya dewan komisaris independen diyakini memiliki peran yang sangat penting untuk mampu melakukan pengelolaan terhadap perusahaan termasuk dalam hal mengawasi tindakan manajemen. Dewan komisaris memiliki fungsi pengawasan yang penting dalam menyediakan laporan keuangan yang *reliable*.

Komite audit merupakan pihak independen yang membantu dalam memastikan kebenaran laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Komite audit bertugas mengevaluasi kinerja manajemen terkait keefektifan dalam pengendalian internal dan memastikan pengelolaan setiap potensi risiko usaha.

Keefektifan fungsi audit dalam melakukan kontrol terhadap perusahaan akan berdampak terhadap berkurangnya konflik keagenan yang disebabkan oleh keinginan manajemen dalam mensejahterakan kekayaan pribadinya. Komite audit dianggap penting dalam implementasi GCG, karena dengan adanya komite audit, maka diharapkan dapat mengamati kinerja manajer dan laporan keuangan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat ketidakkonsistenan hasil penelitian dengan topik yang sama, misalnya penelitian (Tertius & Cristiawan, 2015) melakukan penelitian tentang pengaruh *good corporate governance*

terhadap kinerja keuangan. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Marceline & Harsono, 2017) melakukan penelitian pengaruh *good corporate governance*, karakteristik perusahaan, likuiditas, *leverage*, kebijakan deviden dengan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen, komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan *return on equity* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tampak bahwa *Good Corporate Governance* yang mempengaruhi nilai perusahaan masih merupakan hal yang sangat menarik untuk diteliti lebih lanjut, maka penulisan skripsi ini diberi judul “Hubungan *Good Corporate Governance* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mencari bukti empiris hubungan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.
2. Mencari bukti empiris hubungan dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
3. Mencari bukti empiris hubungan komite audit terhadap nilai perusahaan.
4. Mencari bukti empiris hubungan profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi lingkungan akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menambah bukti empiris dari penelitian – penelitian sebelumnya mengenai mekanisme *Good Corporate Governance* berkaitan dengan nilai perusahaan dan dapat menjadi tambahan literatur bagi mahasiswa yang akan melakukan penyusunan skripsi dengan masalah yang sama.

2. Bagi peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

3. Bagi lingkungan perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pemegang saham dari perusahaan yang ingin melaksanakan konsep *Good Corporate Governance*. Temuan yang ada dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta manfaat kepada para pemakai laporan keuangan dalam memahami lebih dalam mekanisme *Corporate Governance*.

1.5 Kontribusi Penelitian

Penelitian ini dimotivasi oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pertiwi & Pratama, 2012) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan, *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan *food and beverage*. dengan variabel independennya kinerja keuangan yang diukur dengan ROA dan GCG diukur menggunakan kepemilikan manajerial sedangkan dependennya adalah nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan GCG tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk menguji lebih lanjut tentang *Good Corporate Governance* dengan menambahkan variabel independen yang lain.

Penelitian sekarang menggunakan variabel kepemilikan manajerial, komisaris independen, komite audit dan profitabilitas untuk variabel independen sedangkan variabel dependennya adalah nilai perusahaan. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Penelitian ini akan dilaksanakan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI periode 2015-2017.